

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS IV

Hasriani¹, Farida Febriati², Hasriani Muchtar³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hasrianiani746@gmail.com

²Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: farida.febriati@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SPF SDN 238 Laempa

Email : anhymuchtar@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana gambaran penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di Kelas IV. Dan yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di Kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah sembilan orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang dicapai pada siklus I termasuk dalam kategori Rendah sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu kategori Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di Kelas IV.

Key words:

Hasil Belajar, Problem

Based Learning

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam maju mundurnya suatu negara. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas Pendidikan masa kini, dan Pendidikan berkualitas akan muncul Ketika Pendidikan di sekolah juga berkualitas. Arti dari Pendidikan itu sendiri, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah dimiliki siswa. Selain itu, guru harus menyediakan ruangan dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran di kelas agar berjalan dengan maksimal.

Proses Pendidikan sekarang ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: input peserta didik, sarana dan prasarana Pendidikan, bahan ajar, administrasi, sumber daya manusia (pendidikannya) yang mampu mendukung terciptanya suasana yang kondusif. Proses Pendidikan yang memperhatikan komponen Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Jadi, pendidik mempunyai tugas dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik (Oktaviani, 2018)

Matematika merupakan mata Pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang Pendidikan. Mata Pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis; sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; sarana untuk mengembangkan kreativitas dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Setiana et al., 2019).

Matematika sangatlah penting untuk dipelajari karena pada kehidupan sehari-hari kita menggunakan ilmu matematika. Dengan belajar matematika maka penalaran dan otak kita akan bekerja dengan baik, jadi lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang lainnya. Dalam pembelajaran matematika hampir semua Kompetensi Dasar memerlukan pemecahan masalah oleh sebab itu, pembelajaran matematika ini dianggap sulit dan ditakuti oleh banyak siswa.

Kebanyakan siswa belajar matematika seakan akan hanya asal-asalan saja, dan mereka tidak memikirkan untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Sebagian besar siswa menganggap langkah-langkah dalam menyelesaikan soal pecahan matematika sangat rumit, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan lainnya. Terlebih lagi bagi siswa yang terbiasa diajarkan dengan rumus-rumus praktis untuk menemukan hasil suatu permasalahan. Penyajian rumus-rumus praktis tersebut dapat melemahkan cara berpikir siswa yang sistematis. Siswa akan merasa kesulitan apabila dituntut mengerjakan soal-soal yang lain dengan runtutan penyelesaian yang benar dan berbeda cara penyelesaiannya. Keadaan inilah yang membentuk

kemampuan berpikir siswa menjadi rendah sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pecahan dalam bentuk soal yang lain (Mawardi., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas IV pada mata Pelajaran matematika, terlihat masih terdapat siswa yang kurang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara oleh wali kelas, siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan cara dibimbing. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang penyelesaiannya membutuhkan hafalam rumus matematika. Mereka belum mampu mengasah pengetahuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan hal-hal yang Problem Based Learning dan siswa tidak menyelesaikan suatu masalah dengan caranya sendiri melainkan meniru contoh yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara siswa bahwa proses kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan cara menyampaikan materi, pemberian contoh soal, dan mengerjakan soal-soal Latihan. Terlihat dari jawaban siswa, mereka tidak bisa menganalisis soal yang diberikan mereka kesulitan untuk memahami apa yang diketahui dari soal tersebut dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan perhatian siswa ketika belajar, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk menerima pelajaran. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menemukan sebuah model yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan diberikan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk berpikir secara kreatif

Dari hasil observasi tersebut pula ditemukan jumlah siswa kelas IV sebanyak 9 orang, terdiri 4 siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti pada saat mengamati proses pembelajaran ada 60% siswa yang sulit dalam memecahkan permasalahan pada mata Pelajaran matematika. Rendahnya kemampuan siswa diperoleh dari tes awal yang diberikan dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 9 siswa tersebut, 6 diantaranya sulit bahkan tidak tahu cara memecahkan permasalahan dan 3 orang siswa sudah mampu namun perlu bimbingan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dikajilah salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Slameto 2011:17). Suprihatiningrum (2014:216)

menambahkan bahwa Problem Based Learning adalah suatu pembelajaran yang mana sejak awal siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Model Problem Based Learning menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui Problem Based Learning siswa dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa (Rahmadani, 2017:241). Penerapan model Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari (Puspita et al., 2018)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Tahapan Problem Based Learning menurut Rusmono (2012:81) sebagai berikut: a) mengorganisasikan siswa kepada masalah, guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi; d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka; e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat tentang langkah-langkah model Problem Based Learning diatas, dapat urutkan langkah-langkah model Problem Based Learning berikut ini; (1) siswa menyimak tujuan pembelajaran; (2) siswa menerima masalah; (3) siswa melaksanakan investigasi; (4) siswa menganalisis data; (5) siswa membuat laporan; (6) siswa melakukan refleksi atas penyelidikan. Sebelum dilakukan pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan yang berkaitan

dengan pelaksanaan menggunakan suatu model tertentu. Maka dibutuhkan juga suatu langkah atau sintaks pembelajaran. Pemetaan ini sangat bermanfaat sebagai patokan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV.

Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang diantaranya 5 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan serta refleksi pada setiap siklusnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti berusaha untuk merumuskan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam bentuk RPP. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk materi dan proses pembelajaran agar berjalan efektif serta menyusun lembar observasi kegiatan guru dan respon siswa yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran

Tahap pelaksanaan dan pengamatan yaitu, langkah yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu guru melaksanakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengemukakan kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran diperoleh hasil catatan yang mengidentifikasi kekurangan, maka akan dilakukan perencanaan ulang oleh guru dan peneliti sehingga akan dihasilkan perencanaan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data berupa hasil pengamatan

pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning (2) data hasil tes pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning. Instrumen data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning (2) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata Pelajaran matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) observasi, (2) tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran baik yang dilakukan siswa maupun guru, teknik tes digunakan untuk mengukur apa yang sudah dicapai siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah analisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang suatu keberhasilan yang diperoleh dari lembar catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari analisis observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika kelas IV.

Tabel 1 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada

Siklus I

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	1	11%

70-85	Baik	2	22%
55-69	Cukup	6	67%
41-54	Kurang	-	0%
<40	Sangat Kurang	-	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar siswa kelas IV pada siklus I dalam skala deskriptif 1 siswa atau 11% dikategorikan Baik Sekali (BS), 2 siswa atau 22% dikategorikan baik (B), 6 siswa atau 67% dikategorikan cukup (C), tidak ada siswa kategori kurang (K) dan sangat kurang (SK). Sedangkan untuk melihat presentase ketuntasan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika siswa kelas IV, pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Siswa

Nilai Individu	Presentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	80%-100%	Tuntas	3	33%
0-69	0%-79%	Tidak Tuntas	6	67%
Jumlah			9	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Dari tabel di atas Dari tabel di atas dari 9 siswa kelas IV, hasil belajar siswa 3 siswa atau 33% termasuk dalam kategori tuntas, dan 6 siswa atau 67% dalam kategori tidak tuntas.

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar diperoleh gambaran dari 9 siswa di kelas IV pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan belajar minimal (KBM) sebanyak 7 siswa, dengan indikator keberhasilan 78% dan 2 siswa yang belum tuntas dengan presentase 22%. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan %	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	2	22%
70-85	Baik	5	56%
55-69	Cukup	2	22%
41-54	Kurang	-	0%
<40	Sangat Kurang	-	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar siswa kelas IV pada siklus II deskriptif 2 siswa atau 22% dikategorikan Baik Sekali (BS), 5 siswa atau 56% dikategorikan Baik (B), 2 siswa atau 22% dikategorikan Cukup (C), tidak ada siswa dikategorikan Kurang (K), dan tidak ada siswa dikategorikan Sangat Kurang (SK). Sedangkan untuk melihat presentase keuntasan peningkatan hasil belajar pada muatan pembelajaran matematika melalui model *problem based learning* siswa kelas IV, pada siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Siswa
Siklus II**

Nilai Individu	Presentase Klasikal	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	80%-100%	Tuntas	7	78%
0-69	0%-79%	Tidak Tuntas	2	22%
Jumlah			9	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Pada tabel 4 di atas dari 9 siswa kelas IV, hasil belajar siswa, 7 siswa atau 78% termasuk dalam kategori tuntas, dan 2 siswa atau 22% dalam kategori tidak tuntas.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan yang ada pada tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru bisa dilihat dari lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup, dikarenakan penerapan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga kegiatan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengetahui langkah-langkah dari penerapan model *problem based learning* dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum memenuhi KBM maka dilanjutkan diadakannya siklus II sebagai tindak selanjutnya dari siklus I.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan bertujuan agar memperbaiki kinerja guru maupun siswa yang belum tercapai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pada siklus II guru memberikan penjelasan secara terinci kepada siswa mengenai penerapan model *problem based learning* dan siswa lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang didapatkan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. maka dari itu, dikatakan siklus II berhasil dimana guru dapat menerapkan model *problem based learning* di kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa dikategorikan baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan siswa 689 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 9 orang siswa yang mencapai standar KBM dengan presentase sebesar 78%. Adapun siswa yang tidak mencapai KBM ada 2 orang siswa dengan presentase 22%. Ketuntasan belajar minimal (KBM) yang harus dicapai adalah 70.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, penelitian ini bukanlah semata hasil dari jerih payah peneliti secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga peneliti tuturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU. Selaku Rektor Universitas Negeri

Makassar

2. Bapak Dr. Darmawang, M.Kes. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Makassar
3. Ibu Dr. Farida Febrianti, S.S., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengikuti PPG.
4. Ibu Sumiati AB, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SPF SDN 238 Laempa
5. Ibu Hasriani Muchtar, S.Pd.SD Selaku guru pamong dalam pelaksanaan kegiatan PPL
6. Bapak dan Ibu guru UPTD SDN 238 Laempa
7. Ayahanda Ramli dan Ibunda Rosmini yang senantiasa mendoakan dan memberi restu tak terhingga untuk saya.
8. Teman-teman seperjuangan sesama mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar angkatan 2022 Gelombang II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika siswa kelas IV. Mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I yaitu 3 siswa atau 33% yang tuntas, dan 6 siswa atau 67% yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ada 7 siswa atau 78% yang dikategorikan tuntas dan 2 siswa atau 22% dikategorikan tidak tuntas.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model *problem based learning* dapat lebih mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Siswa, penerapan model *problem based learning* dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan Pembelajaran.
3. Bagi Guru hendaknya dalam mengajarkan siswa khususnya hasil belajar berupaya agar siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam bentuk kerja sama secara individu atau kelompok.
4. Bagi Kepala Sekolah hendaknya, selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap

pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penerapan model *problem based learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Mawardi., V. Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 24–32.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Rahmadani, Normala. N. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelasa 4 SD. *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 249–250.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. In Ghalia Indonesia.
- Setiana, F., Rahayu, T. S., & , W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.8-14>
- Slameto. (2011). Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Semarang: Widya Sari Press.
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013